

Analisis Praktik Pembagian Nasi Box pada Hari Senin dan Kamis di Masjid Jagalan Kudus: Studi Living Qur'an Q.S. Yunus: 57

Amir Syarifudin¹, Ma'mun Mu'min²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

amirsy472@gmail.com¹, mukminmakmun@uinsuku.ac.id²

Abstract

This article aims to analyze one of the phenomena that occurred at the Jagalan Mosque, Kudus, namely the rice box intended for the congregation. This study seeks to explore the origins of the distribution of free rice boxes and also analyze the practice of distributing free rice boxes at the Jagalan Kudus Mosque. The research used is a qualitative research with the type of field research, the data collection techniques used are direct observation in the field and conducting interviews with several parties, and the theory used is the theory of *maslahah* by Imam Al-Ghazali. The results of this study are the first, The practice of distributing free rice boxes at the Jagalan Mosque reflects solidarity and social concern in Islam, started in 2016 as a noble effort to honor the congregation, especially online motorcycle taxi drivers, and continues to this day thanks to the support of local donors and social media, in line with the teachings of the Qur'an which emphasizes the benefits and blessings for humanity. Second, a study of the living Quran at the Jagalan Mosque shows that the practice of distributing free rice boxes every Monday and Thursday not only reflects the application of Quranic values in daily life, but also plays a role in building togetherness and social solidarity, as expressed by the congregation and online motorcycle taxi drivers who feel the direct benefits of this practice.

Keywords: Free Rice Box, Jagalan Mosque, Living Qur'an

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis salah satu fenomena yang terjadi di Masjid Jagalan, Kudus yaitu nasi box yang diperuntukkan kepada para jamaah. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi asal usul pembagian nasi box gratis dan juga analisis praktik pembagian nasi box gratis di masjid Jagalan Kudus. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara ke beberapa pihak, dan teori yang digunakan adalah teori *maslahah* milik Imam Al-Ghazali. Hasil penelitian ini adalah yang *pertama*, Praktik pembagian nasi box gratis di masjid Jagalan mencerminkan solidaritas dan kepedulian sosial dalam Islam, dimulai sejak 2016 sebagai upaya mulia untuk memuliakan jamaah, terutama para *driver* ojek *online*, dan terus berlanjut hingga kini berkat dukungan donatur lokal dan media sosial, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan manfaat dan rahmat bagi umat manusia. *Kedua*, Kajian mengenai living Quran di Masjid Jagalan menunjukkan bahwa praktik pembagian nasi box gratis setiap Senin dan Kamis tidak hanya mencerminkan penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berperan dalam membangun kebersamaan dan solidaritas sosial, sebagaimana diungkapkan oleh jamaah dan pengemudi ojek online yang merasakan manfaat langsung dari praktik tersebut.

Kata Kunci: Nasi Box Gratis, Masjid Jagalan, Living Qur'an

A. INTRODUCTION

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri dan selalu saling membantu. Tidak semua individu dalam komunitas Muslim memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari mereka. Oleh sebab itu, sangat krusial bagi umat Muslim untuk saling membantu dalam aspek keuangan, barang, dan konsumsi. Dalam situasi seperti ini, mengembangkan kepedulian antar sesama adalah tanggung jawab kolektif. Sebagian dari nilai moral dan ketuhanan adalah perhatian di antara umat Islam.¹

Membaca Al-Qur'an merupakan aspek yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam; umumnya orang membaca Al-Qur'an secara teratur dan secara pribadi. Membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk memahami ajaran Islam dengan baik. Dalam agama Islam, para pengikutnya diajarkan untuk saling mencintai, peduli. Instruksi untuk berinfaq dan bersedekah merupakan salah satu ajarannya. Hal ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan pendidikan. Mendorong umat untuk berinfaq dan bersedekah, baik secara terang-terangan maupun secara diam-diam²:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾

Artinya: Orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.

Ibnu "Abbas" berpendapat bahwa Ali bin Abi Thalib r.a. adalah subjek wahyu dalam Q. S. Al-Baqarah [2]: 274. Sayyid Qutb mengatakan bahwa istilah "harta" mencakup semua jenis harta, tidak terbatas pada jenis tertentu. Istilah seperti al-lail, an-nahar, as-sirr, dan al-'alanyah menunjukkan bahwa sedekah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Sedekah dapat dilakukan kapan saja. Infak juga dapat dilakukan dengan cara tersembunyi atau terbuka (tanpa pamer). Namun, keterangan Buya Hamka berbeda. Ia menyatakan bahwa dalam Q. S. Al-Baqarah [2]: 274, kata "malam" dipilih untuk menunjukkan waktu yang paling tepat untuk bersedekah karena orang-orang yang membutuhkan bantuan sulit ditemukan pada malam hari. Selain itu, Buya Hamka menyatakan bahwa memberikan sedekah secara tersembunyi merupakan cara bersedekah yang lebih baik karena dengan melakukannya, seseorang dapat menghindari rasa riya atau pamer. Oleh karena itu, memberikan sedekah secara tersembunyi lebih disarankan.³

Selain itu, salah satu keutamaan dan keberkahannya adalah bahwa pintu-pintu Surga dibuka pada hari Senin dan Kamis. Pada waktu ini, orang-orang beriman mendapatkan pengampunan, kecuali untuk dua orang beriman yang sedang berselisih.⁴ Hal ini diperkuat oleh hadits yang tercantum dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, di mana Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

¹ Bagas Rizqi Gamasta, "Manajemen Program Kegiatan Sedekah Makan Gratis Dalam Meningkatkan Partisipasi Jama'ah Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto" (UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 1.

² Alvian Yul Arlana dan Ahmad Saerozi, "Fenomena Pemberian Makanan Gratis Di Masjid Al-Athas Rendeng Kudus Pada Hari Jum'at Dan Korelasinya Dengan Q.S Al-Baqarah Ayat 274," *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1 Desember 2025, 124, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v8i2.10987>.

³ Faizah Nauva Auliyatul, "Tren Memposting Sedekah di Media Sosial Perspektif Tafsir Maqasidi Q.S. Al-Baqarah [2]: 274" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023), 3-4.

⁴ Nashir bin 'Abdirrahman bin Muhanmad al-Juda'i Keutamaan Dan Keberkahan Hari Senin Dan Kamis | Almanhaj, 30 Juli 2012, <https://almanhaj.or.id/3318-keutamaan-dan-keberkahan-hari-senin-dan-kamis.html>.

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ فَيَعْفُو لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحَاءٌ، فَيَقَالُ: أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا، أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا.

Artinya: Pintu-pintu Surga dibuka pada hari Senin dan Kamis. Maka semua hamba yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun akan diampuni dosa-dosanya, kecuali seseorang yang antara dia dan saudaranya terjadi permusuhan. Lalu dikatakan, "Tundalah pengampunan terhadap kedua orang ini sampai keduanya berdamai, tundalah pengampunan terhadap kedua orang ini sampai keduanya berdamai, tundalah pengampunan terhadap kedua orang ini sampai keduanya berdamai."⁵

Semua tindakan manusia akan diperiksa di hadapan Allah Tabaraka wa Ta'alaa pada hari Senin dan Kamis, yang merupakan keutamaan dan keberkahan berikutnya. Ini disebutkan dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, di mana Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

تُعْرَضُ أَعْمَالُ النَّاسِ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّتَيْنِ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ فَيَعْفُو لِكُلِّ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ إِلَّا عَبْدًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحَاءٌ.

Artinya: Amal-amal manusia diperiksa di hadapan Allah dalam setiap pekan (Jumu'ah) dua kali, yaitu pada hari Senin dan Kamis. Maka semua hamba yang beriman terampuni dosanya, kecuali seorang hamba yang antara dia dan saudaranya terjadi permusuhan.⁶

Selain itu juga umat muslim yang ada di Indonesia sangat menggemari dan melakukan puasa sunnah pada hari Senin dan Kamis, kedua hari tersebut sangat populer di kalangan Masyarakat muslim yang ada di Indonesia.⁷ Salah satu alasan umat muslim yang ada di Indonesia melakukan puasa sunnah tersebut disebabkan oleh fakta bahwa kedua puasa tersebut memiliki hubungan dengan "kelahiran" Nabi dan "turunnya" Al-Quran.⁸ Dengan bersedekah pada hari Senin dan Kamis, kita dapat memberikan dukungan yang berarti bagi mereka yang tengah berpuasa sunnah. Sedekah kita bisa membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah puasa dengan hati yang lebih tenang dan penuh rasa syukur. Lebih dari sekadar memberikan bantuan materi, sedekah juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian di antara kita. Setiap sumbangan, sekecil apa pun, dapat membawa kebahagiaan dan meringankan beban saudara-saudara kita. Dengan niat yang tulus, kita dapat menciptakan lingkungan yang baik dan lebih peduli.

Salah satu masjid yang melakukan sedekah atau pembagian nasi box gratis pada hari Senin dan Kamis adalah masjid Jagalan Langgardalem Kudus yang dibagikan kepada para jamaah setelah jamaah sholat Maghrib. Masjid Jagalan Langgardalem sendiri berlokasi di Gang Masjid Jagalan, Desa Jagalan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Masjid ini mudah diakses dari berbagai titik di kota Kudus dan dikelilingi oleh pemukiman penduduk. Letaknya yang strategis menjadikannya sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk melaksanakan ibadah, serta kegiatan sosial dan keagamaan lainnya.

Penulis sendiri sangat tertarik meneliti praktik ini di Masjid Jagalan Langgardalem Kudus. Selain itu, masjid ini juga terletak dekat dengan sejumlah pesantren, menjadikannya sebagai lokasi strategis bagi para santri yang ingin menjalankan ibadah puasa sunnah, terutama pada hari Senin dan Kamis. Hanya beberapa langkah dari Menara Kudus yang ikonik, masjid ini menyediakan lingkungan yang mendukung bagi para santri untuk beribadah dan berkumpul. Bahkan tidak hanya santri, banyak pembecak pengojek juga ikut terbantu dengan adanya praktik ini.

⁵ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, IV (1987).

⁶ *Ibid*.

⁷ Ahmad Karomi, "Puasa Senin Dan Kamis: Sebuah Telaah Ma'anil Hadith," *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2018): 82, <https://doi.org/10.33367/legitima.v1i1.645>.

⁸ *Ibid*, 84.

Sejumlah penelitian yang relevan dan memiliki hubungan dengan fokus kajian dalam penelitian ini antara lain: *pertama*, tulisan Aliva Fitria (2025) dalam jurnal *MANAGERIA* membahas penelitian mengenai optimalisasi program Jumat Berkah dan Bhakti Sosial di SMP Al Furqon Jember. Penelitian ini diawali dengan penekanan pada pentingnya pengelolaan kegiatan keagamaan yang edukatif dan transformatif, disertai metode kualitatif dan analisis interaktif. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan dikelola melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan siswa secara aktif.⁹ *Kedua*, tulisan Maoliya Siti Nurfadila (2025) dalam *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* membahas pelaksanaan program Jumat Berkah di Desa Batubantar sebagai bentuk kepedulian sosial. Program ini memberikan bantuan makanan kepada fakir miskin dan anak yatim setiap Jumat. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan adanya faktor pendukung seperti kekompakan pelaksana, serta faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya. Program ini menjadi wujud nyata kepedulian masyarakat terhadap yang kurang mampu.¹⁰ *Ketiga*, tulisan Alvian Yul Arlana (2025) dalam jurnal *El-Buhuth* membahas fenomena penyediaan makanan gratis di Masjid Al-Athas Rendeng, Kudus, setelah sholat Jumat. Penelitian bertujuan mengungkap sejarah, sumber makanan, motivasi pemberi, dan dampaknya. Menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini diinisiasi oleh karyawan pabrik gula untuk meningkatkan solidaritas dan nilai-nilai Al-Qur'an. Pemberi berasal dari donatur tetap dan sukarelawan, dan program ini membantu jamaah, terutama yang datang dari jauh, serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Inisiatif ini mencerminkan kepedulian umat Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹¹ *Keempat*, tulisan Muhammad Ali Hasan Basri (2020) yang membahas tentang bentuk Jum'at berkah oleh Polres Demak, implementasi surah al-Baqarah ayat 274 dalam kegiatan Jum'at Berkah oleh Polres Demak, dan implikasi yang diterima oleh penderma dan penerima sedekah. Penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa program Jum'at Berkah Polres Demak dikelola melalui penggalangan dana internal untuk dibagikan dalam bentuk konsumsi secara tepat sasaran di sepanjang jalur Pantura. Kegiatan ini merupakan implementasi nyata QS. Al-Baqarah: 274, di mana sedekah dilakukan secara terang-terangan tanpa melukai perasaan penerima maupun rasa khawatir dari penderma. Dampaknya, program ini tidak hanya memberikan ketentraman jiwa dan wujud syukur bagi personel kepolisian, tetapi juga meringankan beban ekonomi masyarakat serta memperkuat silaturahmi antara polisi dan warga.¹² *Kelima*, tulisan Mentari Sawva Karim (2024) yang memahami Jumat Berkah di TikTok dengan menggunakan teori Double Movement Fazlur Rahman serta mengeksplorasi hubungan Jumat Berkah dengan nilai-nilai yang terdapat dalam hadis. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa dari tiga hadis terkait Jumat Berkah, hanya dua yang terbukti valid secara literatur sebagai dasar anjuran berbagi. Praktik ini kini bertransformasi secara relevan melalui media sosial seperti TikTok, yang membuktikan bahwa nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan secara kreatif untuk memperluas kemanfaatan di era digital.¹³

⁹ Aliva Fitria dkk., "Integrating Character Education into Religious Practices: The Management of Jumat Berkah and Bhakti Sosial Programs," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.14421/manageria.2025.101-01>.

¹⁰ Maoliya Siti Nurfalida dkk., "Analisis Pelaksanaan Program Jumat Berkah Sebagai Bentuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten)," *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 2, no. 1 (2025): 9, <https://doi.org/10.57235/mesir.v2i1.5013>.

¹¹ Arlana dan Sacrozi, "Fenomena Pemberian Makanan Gratis Di Masjid Al-Athas Rendeng Kudus Pada Hari Jum'at Dan Korelasinya Dengan Q.S Al-Baqarah Ayat 274," *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1 Desember 2025, 123-24.

¹² Muhammad Ali Hasan Basri, "Jum'at Berkah oleh Polres Demak (Studi Analisa: Living Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 274)" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), 1.

¹³ Mentari Sawva Karim, "Jum'at Berkah di Tiktok dalam Kajian Hadis: Analisa Teori Double Movement Fazlur Rahman" (UIN Syarif Hidayatullah, 2024), 1.

Dari berbagai penelitian terdahulu, novelty dari artikel ini ada pada lokasi penelitian yang sebelumnya belum pernah diteliti, dan penelitian ini menggunakan teori masalah milik Imam Ghazali yang belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya dengan fokus yang serupa. Di masjid yang menjadi lokasi penelitian yang membagikan nasi box pada hari Senin dan Kamis, yang memanfaatkan teknologi yang ada dan menggunakan sumber daya yang ada.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data secara langsung dari lokasi atau tempat kejadian melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan bertindak sebagai pengamat langsung di lapangan dan mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara langsung dengan berbagai pihak. Sumber data primer digunakan melalui observasi, survey. Sedangkan data sekunder diambil dari literatur, artikel jurnal, atau database yang sudah ada.¹⁴

Adapun guna menganalisis data dan mengupas tuntas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, penulis akan menjadikan teori *masalah* milik Imam Al-Ghazali sebagai kerangka dan alat analisis utama. Syarat masalah mursalah mencakup beberapa hal: pertama, kemaslahatan harus termasuk dalam kategori dharuriyah, yang mencakup lima kebutuhan pokok, maksudnya mempertahankan akal, jiwa, harta, keluarga, dan agama. Kedua, kemaslahatan tersebut harus diyakini secara pasti daripada hanya dugaan; jika kepastiannya diragukan, maka masalah mursalah tidak dapat diterima. Ketiga, kemaslahatan harus bersifat umum, bukan hanya untuk kelompok atau individu tertentu. Terakhir, kemaslahatan tersebut harus sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dalam syariat Islam.¹⁵

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asal Usul Pembagian Nasi Box Gratis di Masjid Jagalan Kudus

Praktik pembagian nasi box gratis merupakan wujud nyata solidaritas dalam Agama Islam. Tindakan berbagi dianggap lebih dari sekadar kebaikan; ia mencerminkan nilai persaudaraan dan kepedulian sosial yang tinggi. Setiap individu atau komunitas memiliki tanggung jawab terhadap anggota lainnya, sejalan dengan ajaran Rasulullah saw. yang menggambarkan umat sebagai satu bangunan yang saling mendukung. Dalam kegiatan ini, nilai-nilai tersebut terlihat melalui aksi sukarelawan dan donatur yang berkomitmen membantu sesama. Ini bukan hanya amal, tetapi juga upaya membangun kepedulian dan saling menghormati. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, praktik ini menciptakan lingkungan yang lebih baik dan mencerminkan prinsip rahmatan lil alamin, di mana semua orang bekerja sama untuk meringankan beban sesama dan memperkuat ikatan sosial.¹⁶

Wawancara kepada Bapak Adi yang termasuk salah satu pengurus masjid dan pemuda di desa tersebut mengatakan bahwa pembagian nasi box gratis ini dimulai pada tahun 2016, asal usulnya pengurus mempunyai keinginan untuk memuliakan para jamaah yang mengikuti sholat di masjid Jagalan, dan pada tahun itu juga lagi marak-maraknya *driver* ojek *online*, kebetulan beberapa *driver* ojek *online* juga beristirahat disini dan mengikuti sholat berjamaah di masjid Jagalan ini. Awalnya hanya menyediakan air minum saja dari para pengurus dengan sukarela, jadi tidak menggunakan kas masjid. Setelah itu baru ada donasi masuk dari warga sekitar berupa roti dan jajan kecil-kecilan untuk jamaah sholat dzuhur dan ashar. Kemudian 2020 baru mulai bisa

¹⁴ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 111, <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

¹⁵ Susi Nurkholidah dkk., "Tinjauan Masalah Mursalah Terhadap Perlindungan Tenaga Kerja Dalam UU Cipta Kerja," *Asas Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 14, no. 1 (2022): 5.

¹⁶ Arlana dan Saerozi, "Fenomena Pemberian Makanan Gratis Di Masjid Al-Athas Rendeng Kudus Pada Hari Jum'at Dan Korelasinya Dengan Q.S Al-Baqarah Ayat 274," 129.

membagikan nasi box gratis pada bulan puasa ramadhan dan kita membagikan full selama 1 bulan pada tahun itu, kebanyakan yang mengambil sajian itu adalah para *driver* ojek *online* soalnya pas tahun tersebut wabah corona sedang melanda. Memasuki bulan Syawal, karena puasa ramadhan sudah selesai, para pengurus mengubah untuk membagikan nasi box gratis tersebut pada hari puasa sunnah, yaitu hari Senin dan Kamis, tetapi yang tidak melakukan puasa sunnah juga diperbolehkan untuk mengambil yang penting mengikuti jamaah sholat di masjid ini. Sebelum menginisiasi melakukan praktik pembagian nasi box ini ada salah satu pengurus yang sowan atau riset di masjid Joglokarian Yogyakarta yang menjadi pionir pembagian nasi box gratis ini, disitu belajar mengenai manajemen atau mengelola praktik pembagian nasi yang ada di masjid Joglokarian Yogyakarta.¹⁷

Selain itu, Bapak Adi juga mengatakan kalau di masjid tersebut melakukan dokumentasi untuk dipublikasikan di sosial media, bisa dilihat di akun @masjidjagalankudus yang selalu mendokumentasikan, awalnya hanya berupa foto-foto kemudian pas maraknya video pendek baru kita mendokumentasikan dengan video pendek. Dengan melakukan tindakan tersebut memperoleh donatur-donatur dari media sosial tersebut, jadi tidak hanya donatur lokal tapi juga menerima dari sosial media, dan beberapa donatur tersebut menjadi donatur tetap. Sampai saat ini memiliki 10 lebih donatur tetap, dan Alhamdulillah tidak pernah tidak membagikan nasi box, karena kalau menerima donasi yang kebetulan kelebihan itu pihak pengurus mengkomunikasikan dengan donatur untuk melakukan saving, tujuannya untuk jaga-jaga kalau di lain hari nanti ada donatur yang absen tidak memberikan donasi pada hari itu, jadi Alhamdulillah belum pernah tidak melakukan pembagian nasi gratis pada puasa sunnah.¹⁸

Hal tersebut sejalan dengan yang diajarkan di dalam Al-Qur'an Surah Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.

Dalam ayat tersebut, istilah "petunjuk" dan "rahmat" merujuk pada manfaat yang diberikan kepada manusia atau perlindungan dari berbagai kemudharatan. Ini disebut sebagai "maslahat," yang berarti memberikan kebaikan dan mencegah kerugian. Ayat tersebut juga menekankan bahwa Al-Qur'an mengandung petunjuk yang merupakan obat bagi hati serta rahmat bagi orang-orang beriman, yang pada akhirnya membawa kemaslahatan.¹⁹

2. Analisis *Living Qur'an*: Pembagian Nasi Box Gratis di Masjid Jagalan Kudus

Penelitian tentang hakikat Al-Quran yang hidup sangat membantu dalam penelitian Al-Quran, terutama dalam bidang studinya. Selama ini, penelitian tafsir umumnya dianggap sebagai analisis yang lebih banyak berpusat pada buku, kitab, dan jenis literatur lainnya. Namun, tafsir sebenarnya mencakup pemahaman yang lebih komprehensif, yaitu sebagai tanggapan atau tindakan masyarakat yang dipengaruhi oleh adanya Al-Quran. Living Quran adalah kombinasi dari kata "hidup" (hidup) dan "Quran" (kitab suci umat Islam), yang berarti Al-Quran yang dihidupkan dalam aktivitas sehari-hari umat Islam. Dengan demikian, living Quran adalah fenomena "Quran dalam Aktivitas Sehari-hari", di mana arti dan peran.²⁰

¹⁷ Adi, Anggota Pengurus Masjid, Wawancara, 6 November 2025

¹⁸ Adi, Anggota Pengurus Masjid, Wawancara, 6 November 2025

¹⁹ Muslimah News, "[Fikrul Islam] Hukum Syarak Pasti Mengandung Maslahat," Fikrul Islam, *Muslimah News*, 7 Juni 2022, <https://muslimahnews.net/2022/06/08/7100/>.

²⁰ Wely Dozan dan Saepul Rahman, "The Living Quran: Tradisi Free Lunch Setelah Shalat Jumat Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta," *Revelatia Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 200, <https://doi.org/10.19105/revelatia.v2i2.5121>.

Kajian tentang *living Quran* adalah penelitian yang tidak hanya fokus pada teks Al-Quran, tetapi juga pada fenomena sosial masyarakat yang terkait dengan kehadiran Al-Quran di lokasi dan waktu tertentu. Membahas *living Quran* berarti juga membahas beragam penafsiran Al-Quran yang muncul di berbagai lingkungan sosial, yang mungkin berbeda dari penafsiran yang ada sebelumnya. Dengan memasukkan pemaknaan Al-Quran ke dalam diskusi sosial, kita memberikan ruang bagi asumsi paradigma antropologi hermeneutika sebagai panduan untuk menganalisis, meneliti, dan berdiskusi mengenai topik ini. Kajian tentang *living Quran* dalam konteks ini dapat diartikan sebagai studi ilmiah mengenai berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran atau eksistensi Al-Quran. Di sisi lain, banyak praktik yang dilakukan oleh umat Muslim sehari-hari terhadap Al-Quran tidak didasarkan pada pemahaman yang tepat (secara religius) terhadap isi teks Al-Quran. Dengan demikian, *living Quran* mencakup analisis yang lebih mendalam mengenai interaksi antara Al-Quran dan masyarakat, serta bagaimana pemahaman yang berbeda dapat memengaruhi praktik keagamaan.²¹

Praktik *living Quran* di Masjid Jagalan diadakan sebagai wujud implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap hari Senin dan Kamis, masjid ini mengadakan praktik pembagian nasi box gratis kepada jamaah yang melaksanakan sholat maghrib. Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan semangat berbagi dan kepedulian sosial, tetapi juga menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam menciptakan kebersamaan. Setiap hari Senin dan Kamis, masjid Jagalan Kudus ini membagikan nasi box berkisar 200-250 box yang perboxnya dihargai Rp. 7000,00 - 10.000,00. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dana pembagian nasi box gratis ini dari beberapa warga sekitar, para guru maupun kyai, dan ada juga donatur dari sosial media. Karena memang sumber daya yang dimiliki para pemuda dan pengurus masjid memadai untuk melakukan dokumentasi dan kemudian dipublikasikan di beberapa sosial media, jadi ada donator yang didapatkan lewat sosial media. Hal ini sangat bagus karena bisa memanfaatkan teknologi yang ada, dan tidak semua masjid melakukan hal tersebut.

Hasil pengamatan peneliti, pembagian nasi box gratis yang diadakan di masjid Jagalan Kudus ini dikeluarkan kurang lebih 5-10 menit setelah sholat maghrib berjamaah selesai, yang dijaga ketat oleh beberapa pengurus dan pemuda masjid yang ikut mengawasi para jamaah yang sedang mengambil nasi box, pengawasan tersebut dilakukan agar jamaah mengambil nasi box dengan tertib dan tidak serakah. Menu nasi box yang dibagikan di masjid Jagalan Kudus sangat layak, yang dimana tetap memenuhi standar gizi yang dibutuhkan manusia. Beberapa pengurus juga melakukan dokumentasi yang akan dipublikasikan di sosial media. Selain itu, jika nasi box gratis ini masih tersisa maka nasi box ini diberikan kepada *driver* dan jamaah lain yang masih berada di masjid tersebut.



Gambar 1.1 Pembagian Nasi Box Gratis di Masjid Jagalan Kudus

²¹ *Ibid*, 201.

Wawancara oleh Busyro yang salah satu santri di pondok sekitar masjid yang mengatakan bahwa "Mengapresiasi program pembagian makanan gratis di masjid ini, karena sangat membantu jamaah menjaga waktu sholat. Saya sendiri jarang berpartisipasi, tetapi melihat manfaatnya bagi masyarakat sekitar. Kualitas makanan yang dibagikan Alhamdulillah baik; saya berharap ada hidangan favorit seperti ayam goreng agar semua orang bisa merasakannya dan termotivasi untuk beribadah. Saya belum terlibat dalam proses persiapan atau distribusi, meskipun kadang ikut kegiatan lain di masjid. Harapan saya agar program ini tetap berjalan tertib, dan sebaiknya kita semua menaati aturan yang telah ditetapkan oleh panitia agar lebih efektif dan tetap disiplin."²²

Selanjutnya, wawancara oleh bapak Samudi yang salah satu pembecak di area tersebut mengatakan program ini dinilai baik dan tertib, terutama membantu anak-anak pondok yang sering datang setiap hari, terutama saat pembagian makanan. Manfaat utamanya adalah memperluas pertemanan dan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan yang dihadiri oleh anak-anak pondok di sekitar. Hubungan antar jamaah juga terpengaruh, dengan dampak positif yang terlihat, seperti pengamen yang sebelumnya tidak pernah sholat kini ikut dalam sholat berjamaah di masjid. Diharapkan praktik ini terus berjalan lancar, dengan lebih banyak donatur yang berkontribusi untuk peningkatan yang lebih baik di masa depan.²³

Dengan pernyataan tersebut, praktik yg dilakukan masjid Jagalan Kudua ini merupakan perubahan yang nyata. Perubahan yang terjadi, terutama dengan pengamen yang kini bergabung dalam sholat berjamaah, menunjukkan bahwa inisiatif ini dapat memupuk kesadaran dan partisipasi dalam kehidupan beragama. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari hubungan antar sesama, yang merupakan kebutuhan mendasar untuk kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung mencari individu atau kelompok untuk berinteraksi, yang mencerminkan keunikan mereka dalam saling bergantung demi kelangsungan hidup kolektif dan individu.²⁴

Sedekah bukan hanya mengeluarkan sebagian harta untuk mendapatkan ridho Allah SWT, tetapi juga upaya untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung. Selain itu, tujuan yang lebih besar adalah untuk menumbuhkan semangat untuk secara terus menerus membantu orang-orang yang kurang beruntung dan mendorong komunitas untuk meningkatkan masjid-masjid Allah. Dengan semangat untuk berbagi yang terinspirasi oleh ayat-ayat Allah dalam Al-Qur'an, Al-Qur'an menjadi relevan dalam kegiatan sosial manusia, yang mencerminkan adanya Al-Qur'an yang hidup.²⁵

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Parlen, seorang pengemudi ojek *online* yang juga sering meramalkan kegiatan tersebut, mengungkapkan pandangannya mengenai program pembagian makanan gratis di masjid. Ia menilai bahwa kegiatan ini tidak hanya mendorong anggota masyarakat untuk beribadah secara rutin, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara jamaah. Menurut Bapak Z, kehadiran panitia yang mengayomi dan memandu kegiatan ini sangat membantu dalam memastikan bahwa semua orang terlibat dalam kebaikan, sehingga program ini menjadi sarana yang efektif untuk mendekatkan masyarakat kepada ajaran agama.²⁶

²² Busyro, Jamaah, Wawancara, 10 November 2025.

²³ Samudi, Jamaah, Wawancara, 10 November 2025.

²⁴ "Ilham Saputra. *Membangun Jembatan Toleransi: Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Meningkatnya Toleransi Antar Individu Masyarakat Maradekayya Utara*, diakses 22 November 2025, https://www.researchgate.net/publication/394862603_Membangun_Jembatan_Toleransi_Pengaruh_Pendidikan_Multikultural_Terhadap_Meningkatnya_Toleransi_Antar_Individu_Masyarakat_Maradekayya_Utara.

²⁵ Ermita Zakiyah, "The Foundation of Understanding the Living Al-Qur'an as a Reinforcement of Islamic Humanism in the Context of Civil Society," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 63, <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2707>.

²⁶ Parlen, Jamaah, Wawancara, 24 November 2025

Praktik pembagian nasi box di masjid memberikan kemaslahatan yang signifikan, tidak hanya bagi penerima manfaat tetapi juga bagi seluruh jamaah. Praktik ini mendukung terciptanya lingkungan yang saling peduli dan berbagi, yang merupakan nilai penting dalam agama. Dengan membagikan makanan, masjid berperan sebagai pusat sosial yang membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan rasa aman bagi mereka yang membutuhkan. Selain itu, kegiatan ini dapat menginspirasi masjid lain untuk melaksanakan program yang serupa, sehingga memperluas dampak positif yang bermanfaat terhadap masyarakat luas.

Menurut analisa peneliti, *Living Quran* pada dasarnya berasal dari fenomena "*Quran in Everyday Life*," yaitu bagaimana makna dan fungsi Al-Quran benar-benar dipahami dan dijalani oleh masyarakat Muslim. Ini berarti mengaplikasikan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari di luar konteks teksnya. Praktik ini muncul dari pemahaman Al-Quran yang tidak selalu berdasarkan pesan tekstual, tetapi lebih pada keyakinan akan keberkahan dari bagian-bagian tertentu dalam Al-Quran yang berperan dalam kesejahteraan sehari-hari umat. Dengan demikian, pemanfaatan Al-Quran semacam ini berkontribusi besar terhadap kemaslahatan umat, membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermakna.²⁷

Jika ditinjau dari sudut pandang sosial, memberikan sedekah makanan kepada jamaah masjid dapat menimbulkan rasa bahagia bagi mereka. Pemberian ini tidak hanya memberikan kebahagiaan, tetapi juga dapat meningkatkan suasana hati penerima. Akibatnya, mereka mungkin terlihat lebih muda dan merasakan manfaat bagi kesehatan mereka secara keseluruhan.²⁸ Kebahagiaan sendiri muncul tidak selalu karena hal yang menabjubkan, bagi sebagian orang mendapat sejumlah makanan saja sudah membuat mereka merasa bahagia.²⁹

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Aliva Fitria, Maoliya Siti Nurfadila, hingga Alvian Yul Arlana sudah banyak memotret program Jumat Berkah dari sisi manajemen dan kepedulian sosial, penelitian di Masjid Jagalan Kudus ini melangkah lebih jauh dengan menyentuh sisi transformasi spiritual. Jika penelitian Ali Hasan Basri dan Mentari Sawva lebih menekankan pada implementasi teks Al-Qur'an secara institusional maupun digital, temuan saya justru menangkap fenomena *Living Qur'an* yang lebih organik di lapangan; yakni bagaimana nasi bungkus menjadi "jembatan" bagi para pengamen dan masyarakat marjinal untuk kembali sujud di masjid. Perbedaan mendasarnya terletak pada dampak jangka panjangnya: penelitian ini membuktikan bahwa program sedekah bukan hanya soal kenyangnya perut atau gugurnya kewajiban sosial, melainkan sebuah strategi dakwah yang efektif untuk membangun kedekatan emosional dan menghidupkan kembali ibadah jamaah yang sebelumnya jauh dari agama.

E. KESIMPULAN

Pembagian nasi box gratis di masjid Jagalan sebagai praktik solidaritas dalam Islam mencerminkan nilai kepedulian sosial dan persaudaraan. Dimulai pada tahun 2016 dengan inisiatif untuk memuliakan jamaah, kegiatan ini berkembang dari penyediaan air minum menjadi pembagian nasi box, terutama selama bulan puasa dan hari puasa sunnah. Melalui dokumentasi di media sosial, masjid ini berhasil menarik donatur tetap dan memperkuat ikatan sosial. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an Surah Yunus ayat 57, yang menekankan pentingnya membawa manfaat bagi manusia dan menjauhkan kemudaratannya, sehingga tindakan ini bukan hanya amal tetapi juga upaya signifikan untuk membangun lingkungan yang lebih baik.

²⁷ Dozan dan Rahman, "The Living Quran," 203-4.

²⁸ "Dampak Sosial Sedekah Jumat Berkah di Masjid Al Badr Nogosari Boyolali," 310, diakses 22 November 2025, https://www.researchgate.net/publication/377378666_Dampak_Sosial_Sedekah_Jumat_Berkah_di_Masjid_Al_Badr_Nogosari_Boyolali.

²⁹ Ahmad Khoirul Fata dkk. "Membangun Kegiatan Jum'at Berkah Berbagi Makanan Di Masjid Al-Muhajirin Desa Cempaka Mulia Barat". Jurnal Ekonomi Sinergi, 13, <https://jurnalhost.com/index.php/jes/article/view/1623>.

Hakikat *living Quran* memainkan peran penting dalam penelitian Al-Quran dengan mengedepankan pemahaman tentang bagaimana teks suci ini terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Kajian *living Quran* mengarahkan perhatian tidak hanya kepada teks, tetapi juga kepada fenomena sosial yang terjadi akibat kehadiran Al-Quran yang dipahami sebagai "Quran in Everyday Life." Di Masjid Jagalan, praktik pembagian nasi box gratis menjadi contoh nyata implementasi nilai-nilai Al-Quran, menjadikan masjid sebagai pusat sosial yang menciptakan kebersamaan dan kepedulian di antara jamaah, terutama dengan melibatkan praktik berbagi makanan yang disponsori oleh donatur lokal dan sosial media. Testimoni dari para santri, masyarakat sekitar, dan pengemudi ojek *online* menggambarkan dampak positif dari kegiatan ini yang tidak hanya meningkatkan partisipasi ibadah, tetapi juga memperkuat solidaritas antar jamaah, termasuk mereka yang sebelumnya tidak aktif dalam sholat berjamaah. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Quran, praktik ini menunjukkan bahwa saling mendukung dan berbagi menjadi bagian integral dari kehidupan sosial umat, membentuk ghirah untuk saling membantu.

REFERENCES

- Ali Hasan BASri, Muhammad. "Jum'at Berkah oleh Polres Demak (Studi Analisa: Living Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 274)." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.
- Arlana, Alvian Yul, dan Ahmad Saerozi. "Fenomena Pemberian Makanan Gratis Di Masjid Al-Athas Rendeng Kudus Pada Hari Jum'at Dan Korelasinya Dengan Q.S Al-Baqarah Ayat 274." *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1 Desember 2025, 123-34. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v8i2.10987>.
- Auliyatul, Faizah Nauva. "Tren Memposting Sedekah di Media Sosial Perspektif Tafsir Maqasidi Q.S. Al-Baqarah [2]: 274." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Dozan, Wely, dan Saepul Rahman. "The Living Quran: Tradisi Free Lunch Setelah Shalat Jumat Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 194-205. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v2i2.5121>.
- Fitria, Aliva, St Rodliyah, dan Imron Fauzi. "Integrating Character Education into Religious Practices: The Management of Jumat Berkah and Bhakti Sosial Programs." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2025): 1-20. <https://doi.org/10.14421/manageria.2025.101-01>.
- Gamasta, Bagus Rizqi. "manajemen program kegiatan sedekah makan gratis dalam meningkatkan partisipasi jama'ah masjid jendral besar soedirman purwokerto." Uin prof. K.h. Saifuddin zuhri purwokerto, 2023.
- Hajjaj, Muslim bin al-. *Shahih Muslim*. IV. 1987.
- Karomi, Ahmad. "Puasa Senin Dan Kamis: Sebuah Telaah Ma'anil Hadith." *Legitima : Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2018): 78-95. <https://doi.org/10.33367/legitima.v1i1.645>.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya, t.t.
- Sawva Karim, Mentari. "Jum'at Berkah di Tiktok dalam Kajian Hadis: Analisa Teori Double Movement Fazlur Rahman." UIN Syarif Hidayatullah, 2024.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya, t.t.
- News, Muslimah. "[Fikrul Islam] Hukum Syarak Pasti Mengandung Maslahat." *Fikrul Islam. Muslimah News*, 7 Juni 2022. <https://muslimahnews.net/2022/06/08/7100/>.
- Nurfalida, Maoliya Siti, Damanhuri Damanhuri, dan Reza Mauldy Raharja. "Analisis Pelaksanaan Program Jumat Berkah Sebagai Bentuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten)." *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 2, no. 1 (2025): 9-13. <https://doi.org/10.57235/mesir.v2i1.5013>.
- Ali Hasan BASri, Muhammad. "Jum'at Berkah oleh Polres Demak (Studi Analisa: Living Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 274)." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.

- Nurkholidah, Susi, Angga Andala, dan Ridha Amalia. "Tinjauan Masalah Mursalah Terhadap Perlindungan Tenaga Kerja Dalam UU Cipta Kerja." *Asas Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 14, no. 1 (2022): 34-40.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Wal Asri Publishing, 2020.
- Sawva Karim, Mentari. "Jum'at Berkah di Tiktok dalam Kajian Hadis: Analisa Teori Double Movement Fazlur Rahman." UIN Syarif Hidayatullah, 2024.
- Sugiarto, Fitrah, Nikmatullah Nikmatullah, dan Muhammad Sa'i. "Gerakan Ihya' As-Sunnah Sedekah Nasi Jum'at Di Masjid Nur Farhan Papringan, Sleman Yogyakarta (Sebuah Kajian Living Qur'an): Indonesia." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 6, no. 1 (2023): 160-76. <https://doi.org/10.35132/albayan.v6i1.399>.
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *EDU RESEARCH* 5, no. 3 (2024): 110-16. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.
- Ulya. *Metode Penelitian Tafsir*. Nora Media Enterprise, 2010.
- "Wonogiri Mengaji: Studi Living Qur'an di SMP Negeri 1 Wuryantoro | IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam." Diakses 22 November 2025. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/474>.
- Zakiyah, Ermita. "The Foundation of Understanding the Living Al-Qur'an as a Reinforcement of Islamic Humanism in the Context of Civil Society." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 62-75. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2707>.